

Vol 10 No 1 Hal 81-88	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
--------------------------	---	---------------

PERAN ORANGTUA DALAM PELAKSANAAN *LEARN FROM HOME* PADA ANAK USIA DINI DI TK A CENDEKIA UPT SKB CERME-GRESIK

Rienda Yonika Adisty

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
Rienda.17010034042@mhs.unesa.ac.id

Soedjarwo

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Surabaya
soedjarwo@unesa.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 03/21

Disetujui 03/21

Dipublikasikan 04/21

Keywords:

learn from home, peran orangtua, anak usia dini, kualitatif

Abstrak

Pandemi Covid-19 menyebabkan berlakunya kebijakan *learn from home*. Di dalam situasi ini menuntut keterlibatan orang tua secara maksimal dalam bekerjasama menerapkan kebijakan pemerintah dan mengembalikan hakikat pendidikan anak dalam keluarga dengan optimalisasi fungsi parenting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orangtua dalam pelaksanaan *learn from home* pada anak usia dini di TK A Cendekia. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran orang tua secara umum dalam pelaksanaan *learn from home* adalah sebagai pendidik, penjaga, pembimbing, pengawas dan pengembang. Secara lebih khusus untuk memastikan anak dalam menerapkan pola hidup yang bersih dan sehat, serta menaati protokol kesehatan. Latar belakang pendidikan dan pengetahuan yang berbeda tetap menunjukkan bahwa semua orangtua memiliki tujuan yang sama untuk membimbing anak memiliki karakter dan moral yang baik. Orangtua juga menyeimbangkan antara pekerjaan rumah tangga, pekerjaan inti, dan mengurus anak. Di sisi lain, orangtua mengikuti perkembangan teknologi modern untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring.

Abstract

The Covid-19 pandemic led to the learning from home policy. In this situation, it requires maximum parental interaction in implementing government policies and restoring the nature of children's education in the family by optimizing care. This study aims to see children learning from home in early childhood at Kindergarten A Cendekia. This type of research uses a qualitative approach. The study results show that parents' role in implementing learning from home is as educators, carers, mentors, supervisors, and developers. In particular, to ensure that children adopt a clean and healthy lifestyle and adhere to health protocols. Different educational backgrounds and knowledge still show that all parents have the same goal of guiding children who have good character and morals. Parents also balance household chores, core work, and child services. On the other hand, parents follow technological developments to support bold learning activities.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213

Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112

E-mail: jpus@unesa.ac.id

E- ISSN 2580-8060

Saat ini seluruh masyarakat dunia sedang di landa wabah virus *Covid-19*, dan di Indonesia virus *Covid-19* ini terus meningkat dan terdapat kluster” baru setiap harinya, tentunya ini sangat meresahkan karena mengakibatkan perubahan secara mendadak pada aktivitas seseorang maupun masyarakat. yang pada akhirnya membuat keresahan di dalam aspek kehidupan. Sebagai contoh dampak di dalam bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 yang berisi mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus *Disease (Covid-19)*. Dengan kebijakan tersebut, Sekitar 45 juta pelajar “dipaksa” melakukan kegiatan pembelajaran dari rumah (*learn from home*) dikarenakan sekolah harus ditutup untuk sementara waktu (Oktavian Risky dan Aldya Riantina Fitra, 2020).

Learn From Home dilakukan dalam bentuk upaya memutus rantai penyebaran *Covid-19*, pemerintah turut menghimbau untuk merubah sistem pembelajaran yang dilakukan didalam rumah dan merubah metode pembelajaran dari yang tatap muka menjadi *daring*. Menurut Ghirardini (Adhe, 2018) pembelajaran *daring* adalah metode pembelajaran yang cukup efektif, seperti berlatih secara mandiri, menggabungkan kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan yang dibutuhkan siswa dengan memberikan simulasi serta permainan. Dengan adanya *Learn From Home* kini orang tua harus bertransformasi dan beradaptasi dengan situasi kondisi pandemi. karena fenomena ini merupakan sesuatu yang baru tentu saja hal tersebut bukanlah mudah untuk dijalankan, karena belum sepenuhnya orangtua memiliki kesiapan. Dalam kondisi saat ini orang tua di tuntut untuk terlibat secara langsung dan mengembalikan hakikat pendidikan anak di dalam keluarga. Sebab orang tua atau keluarga merupakan tempat pendidikan awal bagi anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Mutiah, yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak (Mutiah, 2012).

Di masa pandemi *Covid-19* TK Cendekia mengganti sistem pembelajaran menjadi *learn from home*/belajar dari rumah. Tentu saja hal tersebut berdampak pada pelaksanaan pembelajaran, sistem dan rancangan RPPH menjadi RPPM LFH (*Learn From Home*). Selama 1 minggu sekali guru kelas memberikan lembar kerja (LK) untuk dikerjakan selama 7 hari didalam rumah dengan pengawasan dan bimbingan orangtua. Orangtua harus menggantikan peran guru selama kegiatan pembelajaran didalam rumah, akan tetapi

fenomena tersebut akan menjadi masalah jika orangtua tidak mengerti cara menstimulasi yang baik dan benar, memahami perkembangan sosial-emosional pada anak, serta memberikan pengajaran yang sesuai dengan umur pada anak agar anak mudah menyerap pembelajaran yang diberikan oleh orangtua. di TK A Cendekia tingkat pendidikan orangtua anak rata-rata menengah kebawah. Dari jumlah siswa 15 anak, dan 30 jumlah orangtua (ayah dan ibu). hanya 10% orang tua yang menempuh pendidikan perguruan tinggi, sisanya hanya tamatan SD/SMP/SMA, tingkat pendidikan orangtua tentu saja berpengaruh dengan pencapaian belajar siswa secara menyeluruh. Sesuai dengan teori McNeal (2014) menyatakan bahwa keterlibatan dari orangtua secara tidak langsung mempengaruhi bagaimana sikap dan perilaku pada anak, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti di TK Cendekia tingkat pendidikan orangtua yang rendah dapat menghambat berlangsungnya *learn from home* contohnya seperti keterbatasan pengetahuan mengenai materi pada orangtua, orangtua sulit untuk menumbuhkan rasa minat belajar pada anak, kurangnya waktu yang diberikan untuk anak dalam mendampingi karena kewajiban bekerja yang harus dilakukan, keterbatasan pengetahuan dalam menggunakan *gadget*, dan minimnya jangkauan layanan internet. hal ini tentunya akan menjadi permasalahan jika yang cukup serius dan membuat proses pembelajaran didalam rumah menjadi tidak maksimal, akibatnya anak akan cenderung memiliki sifat penakut, sulit dalam menyampaikan pendapat, kurang aktif, pendiam, dan menutup diri. Padahal komunikasi antara anak dan orangtua harus tetap terjaga. Komunikasi yang intens ini akan membangun kreativitas anak lewat berbagai aktivitas bersama yang bermanfaat (Prianto, 2020). Maka dari itu optimalisasi fungsi parenting dalam pelaksanaan *Learn From Home* menjadi sangat penting. Keterlibatan orangtua di dalam pembelajaran dalam rumah guna untuk membantu anak dalam proses pembelajaran dan akan membangun sebuah komunikasi yang berharga bagi keduanya. Kebutuhan dan pemenuhan hak atas anak merupakan tanggung jawab orangtua yang harus dipenuhi

Berdasarkan pernyataan di atas, artikel ini akan mamaparkan hasil dari peran orangtua dalam pelaksanaan *learn from home* pada anak usia dini di TK A Cendekia UPT SKB Cerme-Gresik. Berdasarkan latar belakang yang sudah di paparkan, maka berikut adalah fokus penelitian (1) Bagaimana pendampingan Orang tua dalam pelaksanaan *Learn From Home*, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Learn From Home* bagi orang tua anak usia dini

di TK A Cendekia, (3) Bagaimana dampak *Learn from home* terhadap orangtua anak usia dini di TK A Cendekia. Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mengetahui dan mendeskripsikan seperti apa pendampingan orang tua dalam Pelaksanaan *Learn From Home* pada anak TK A Cendekia, (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Learn From Home* bagi orang tua anak usia dini di TK A Cendekia, (3) Untuk mengetahui bagaimana dampak *Learn From Home* terhadap orangtua anak usia dini di TK A Cendekia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan yaitu melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini terfokus pada satu obyek tertentu yang mempelajari suatu kasus. Data studi kasus dapat di peroleh dari seluruh pihak yang terlibat , dengan maksud lain dalam studi ini dikumpulkan dari bermacam-macam sumber. Dalam penelitian ini, peneliti mendalami fenomena di lapangan, menafsirkan dan diberi makna sehingga mampu menjawab tujuan penelitian yang mendeskripsikan tentang peran orangtua dalam pelaksanaan *learn from home* pada anak usia dini di TK A Cendekia UPT SKB Cerme Gresik, Penelitian ini dilakukan di UPT SKB Cerme-Gresik. Jl. Jurit, Cerme Kidul, kec. Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61171. Subjek penelitian ini adalah wali murid TK A Cendekia.

Teknik pengumpulan data secara wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan memperoleh data atau informasi secara langsung melalui lisan dengan mengajukan pertanyaan kepada orangtua sebagai informan. Dengan tujuan dapat memperoleh informasi tentang peran orangtua dalam pelaksanaan *learn from home* pada anak usia dini di TK A Cendekia. Observasi yang digunakan peneliti yaitu partisipan sehingga penting untuk terjun langsung dalam kegiatan di lapangan yang sedang berlangsung. Dokumentasi digunakan sebagai arsip untuk mengumpulkan data serta dokumen penting yang berkaitan dengan penelitian ini. Teknik dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah foto terkait sarana dan prasarana yang ada serta kegiatan-kegiatan yang berlangsung di TK A Cendekia.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menurut Miles dan Huberman (1992) mengumpulkan data (*collecting data*), reduksi data, display data, dan penarikan simpulan. Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data yang sudah diperoleh dikumpulkan menjadi satu terlebih dahulu. Setelah itu

melakukan reduksi data dengan cara memilah-milah hal yang penting terhadap isi dari sumber data yang telah dikumpulkan sebelumnya, Setelah itu yaitu display data yang merupakan proses untuk menampilkan data yang sudah ada secara sederhana sehingga digunakan peneliti untuk menarik kesimpulan (menarik simpulan awal). Langkah yang terakhir yaitu penarikan simpulan yang dilakukan peneliti dengan cara mengambil simpulan melalui proses penarikan inti dari data yang sudah diperoleh dalam bentuk kalimat yang jelas. Agar data penelitian kualitatif bisa dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah maka dilakukan uji keabsahan data seperti,

- a. *Credibility*: data hasil dari penelitian yang disajikan peneliti dan tidak diragukan sebagai sebuah karya ilmiah.
- b. *Dependability*: penelitian apabila dilakukan oleh oranglain melalui proses penelitian yang sama akan mendapatkan hasil yang sama pula.
- c. *Confirmability*: menguji sebuah hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang sudah dilaksanakan.
- d. *Transferability*: validitas eksternal di penelitian kualitatif. Validitas eksternal menyimpulkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan *learn from home* menyebabkan dilakukannya pembelajaran secara *daring* bagi anak-anak usia dini di TK A Cendekia, dengan tujuan membatasi menyebarnya virus *Covid-19* yang semakin meningkat di kab.gresik terkhususnya di kec.cerme, sesuai ketetapan protokol kesehatan yaitu dengan melakukan 3M (jaga jarak, memakai masker, cuci tangan pakai sabun). Sejak Mei 2020 TK Cendekia melangsungkan kegiatan pembelajaran *daring*, dengan mengubah RPPH menjadi RPPM LFH, jadi setiap 1 minggu sekali orangtua mendapatkan Lembar kerja (LK) untuk anak yang akan di kerjakan selama 7hari didalam rumah, dan setiap harinya orangtua harus memberi laporan kegiatan anak kepada guru secara *daring*. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada orang tua peserta didik, penulis mewawancarai 4 dari 15 orangtua peserta didik, 4 (empat) orangtua ini dibagi berdasarkan kategori yang *pertama*, orangtua dengan tingkat pendidikan SD: *kedua*, orangtua dengan tingkat pendidikan SMP: *ketiga*, orangtua dengan tingkat pendidikan SMA: *keempat*, orangtua dengan tingkat pendidikan tinggi S1. Hasil peran orangtua dalam pelaksanaan *learn from home* diantaranya adalah

pertama, pendampingan orangtua dalam pelaksanaan *Learn from home*: *kedua*, faktor pendukung serta penghambat pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19*.*ketiga*, dampak *learn from home* bagi orangtua anak usia dini di TK A cendekia.

Keterangan/symbol:

Orangtua dengan tingkat pendidikan SD (A)

Orangtua dengan tingkat pendidikan SMP (B)

Orangtua dengan tingkat pendidikan SMA(C)

Orangtua dengan tingkat pendidikan tinggi/S1 (D)

Pendampingan Orangtua dalam Pelaksanaan *Learn From Home*

Hasil obsevasi, yang dilakukan pada orang tua (A) yang hanya lulusan SD yaitu meminta bantuan kepada anak sulungnya untuk membantu adiknya dalam mendampingi, mengawasi dan membantu adiknya saat mengerjakan tugas. Karena ibunya merasa mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan dan ketrampilan.(B) dengan kondisi sebagai orangtua tunggal, membuat orangtua sedikit kerepotan dalam menemani pembelajaran *daring* anak, waktu yang di miliki orangtua dalam menemani anak dalam belajar adalah pagi sebelum bekerja dan sore hari setelah pulang bekerja. Berbeda halnya dengan orangtua (C) yang mengontrol perkembangan dan pertumbuhan anak apakah tumbuh kembangnya normal dan berkembang sesuai dengan usianya. Dalam memperhatikan tumbuh kembang anak orangtua selalu mengontrol dan mengamatinya setiap saat. Dan dengan orangtua (D) ditengah kesibukan dalam bekerja orangtua tetap menyempatkan untuk *video call* dan menanyakan apakah anak memahami materi yang diberikan oleh gurunya dan saat pulang kerja orangtua lebih banyak menyempatkan untuk menemani anak dan membimbing anak saat belajar dan orangtua juga mengamati dengan betul perkembangan pada anak, bagaimana dia mulai membiasakan untuk lebih mengerti sopan santun seperti mencium tangan, mengucapkan salam, dan berterimakasih kepada oranglain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran saat *Learn From Home*

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dari orangtua (A) adalah adanya anggota keluarga lain seperti kakak yang membantu pembelajaran *daring* adiknya, karena kakak yang sudah menempuh pendidikan lebih tinggi(smp) dan memiliki cukup ilmu untuk diajarkan kepada adiknya. ini termasuk faktor pendukung terkait dengan implementasi kebijakan

learn from home. Faktor pendukung dari orang tua (B) adalah adanya kerjasama yang cukup baik antara orang tua dengan guru, jika diberikan tugas oleh guru orangtua menyampaikan baik dengan anak dan dikerjakan tepat waktu dan dikumpulkan tepat waktu juga. Hal ini adalah salah satu faktor pendukung pelaksanaan *learn from home*, peranan orang tua yang baik dan dapat kompromi merupakan faktor pendukung dari penerapam *learn from home*. sama halnya dengan orangtua (C) yang menjalin interaksi secara baik dengan guru terciptanya komunikasi yang intens. Kerjasama untuk saling berdiskusi dan menyampaikan pendapat guna memperlancar serta mempermudah kebijakan pemerintah agar sistem pendidikan dalam TK tetap terjaga dan berjalan dengan sesuai rencana. Untuk faktor pendukung pembelajaran, orangtua (D) mendukung pembelajaran masa pandemi *Covid-19* ini karena tersedianya fasilitas penunjang *daring* seperti laptop, hp dan jaringan internet, jadi tidak ada hambatan yang begitu berarti. Fasilitas yang diberikan seperti tempat untuk belajar dan bermain cukup mendukung anak dalam kegiatan motorik kasar maupun motorik halus. Ini berarti pelaksanaan *learnfrom home* yang dilakukan oleh anak usia dini dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan keinginan.

b. Faktor Penghambat

Secara menyeluruh dari orang tua A,B,C,D merupakan keluarga dengan pendapatan yang cukup. Artinya fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran *daring* di masa pandemi ini memadai, hanya saja awalnya beberapa orangtua masih gagap teknologi dan keterbatasan jaringan internet di daerahnya jadi sedikit mengalami kesulitan namun lambat laun orangtua dapat menyesuainya. guru TK Cendekia juga menyesuaikan dan tidak terlalu menuntut karena kebanyakan dari orangtua yang hanya memiliki ponsel saja untuk berlangsungnya kegiatan belajar *daring* pada anak, jadi saat kegiatan evaluasi pada anak orangtua dan guru memilih *videocall* melalui whatsApp. jadi tidak ada pembelajaran melalui *zoom*, *google meet*, *google form* atau platfrom lain yang menunjang pembelajaran *daring*. dengan keterbatasan orangtua dalam mengakses internet yang lebih luas, guru TK Cendekia juga menyesuaikan dengan cara memberikan buku ajaran untuk anak. Penugasan ini tentunya juga menjadi beban kurikulum yang mau tidak mau harus terpenuhi dan dijalani oleh guru TK Cendekia.

Dampak *Learn From Home* Bagi Orangtua

Di setiap ada permasalahan pasti akan ada dampak yang ditimbulkan, begitu juga didalam dunia pendidikan dampak dari *Covid-19* ini sangat meresahkan bagi seluruh kehidupan bermasyarakat khususnya di bidang pendidikan saat ini sekolah merubah sistem pembelajaran yang mulainya bertatap muka di sekolah menjadi *learn from home* (Roesminingsih et al., 2020). Tentunya dengan kondisi yang serba mendadak pasti tidak hanya guru yang kualahan dalam menghadapi situasi seperti ini, tetapi dampaknya juga dirasakan orangtua dari peserta didik, seperti hasil observasi pada orangtua (A) dampak dari adanya virus *Covid-19* ini juga mempengaruhi segi ekonomi dari orangtua (A) yang bekerja sebagai buruh serabutan. Dan harus tetap membiayai sekolah anaknya. hampir sama seperti orangtua (B) yang merasa sedikit terbebani tapi mau tidak mau harus melakukannya karena apapun itu dilakukan untuk anaknya, orangtua (B) merasa kualahan karena pekerjaannya sebagai asisten rumah tangga yang mengurus banyak tenaga ditambah lagi dengan pekerjaan rumah dll, tetapi orangtua (B) bersyukur karena nenek dari anaknya mau membantu meringankan pekerjaan, yaitu dengan menemani anak sekolah online dan membantu mengerjakan tugasnya. Akan tetapi orangtua (B) tidak lepas tanggung jawab dalam artian jika tidak sedang bekerja tetap memantau dan menemani anaknya dalam belajar *daring* serta memberikan perhatian dan kasih sayang. Berbeda dengan orangtua (C) merasa bahwa dengan adanya kebijakan ini kualitas mengobrol dan waktu bersama dengan anak menjadi lebih sering dan intens, terkadang juga harus membagi waktu ketika pekerjaan rumah sedang menumpuk dan harus mendampingi 2 anak saat bersekolah, orangtua (D) menurutnya dampak yang ditimbulkan sangat berasa dari segala aspek, dan orangtua (D) ini berprofesi sebagai guru di TK Cendekia jadi sangat berasa dampaknya mulai dari merubah sistem pembelajaran dan membuat sistem pembelajaran baru untuk sekolah *daring*, akan tetapi orangtua (D) tetap menjalaninya dan mengalir saja, dengan menaati peraturan pemerintah dan berharap pandemi segera berakhir dan aktivitas normal bisa di jalankan kembali.

PEMBAHASAN

Pendampingan Orang Tua dalam Mengimplementasikan *Learn From Home*

Sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab orangtua yakni membimbing, mengasuh, memelihara, mendidik, mendukung, dan melindungi anak (Yulianingsih et al., 2020). Menurut Novrinda, Nina Kurniah (2017), peran orangtua

adalah perilaku yang berkaitan dengan orangtua sebagai pemegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga dan berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik untuk anak serta mendukung kebutuhan sosial dan emosional pada anak. Pada orangtua anak TK A Cendekia berdasarkan kategori (A),(B),(C),(D), mengimplementasikan peran yang sama.

Kolaborasi antara guru dan orangtua saat ini menjadi salah satu aspek terpenting selama pembelajaran *daring*, (Angus, 2020; Khadilkar et al., 2020). Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran secara online dengan platform yang ada. Agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan pemerintah menetapkan aturan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh (PJJ) dengan media *daring* (dalam jaringan), langkah tersebut dinilai cukup solutif dalam penanggulangan virus *Covid-19* di dalam lingkup pendidikan. Dengan cara guru memberi materi bahan ajar serta penugasan yang dikirim melalui ponsel orangtua dan akan ditunjukkan kepada anak. Dengan manajemen waktu yang dimiliki oleh orang tua, berbagai kewajiban yang harus berjalan semua seperti bekerja, mengerjakan pekerjaan rumah, dan mengurus anak. Berdasarkan ketetapan guru TK orangtua wajib melaporkan kegiatan anak. Saat ini kemajuan teknologi yang pesat menjadi jawaban dari adanya pandemi ini melalui laporan kegiatan harian anak untuk orang tua dan guru. supaya aspek perkembangan pada anak tetap terkontrol. Seluruh proses kegiatan yang telah ditetapkan sekolah melalui orang tua sebagai wali untuk melaporkan kepada pihak sekolah tentang kegiatan anak pada masa pembelajaran.

Ada beberapa hal yang harus dirubah cara pandang orang tua: (a) *Pola pikir*, bahwa orangtua harus menerima dalam mengambil alih tugas dari guru yaitu menstimulasi tumbuh kembang pada anak dan mau menerima dengan baik; (b) *Manajemen waktu*, orangtua harus membagi waktu sebijak mungkin dengan berbagai kesibukan agar semua tetap berjaga dan berjalan dengan baik; (c) *Kreativitas*, orangtua harus kreatif dalam memberikan materi belajar dan membuat metode belajar mengajar yang digemari anak; dan (d) *Kerjasama*, menjaga hubungan antara sekolah dan keluarga guna keperluan dalam menstimulasi tumbuh kembang anak itu penting dan menjaga kerjasama itu merupakan hal yang penting di masa pandemi ini dalam mensinergikan kebijakan pemerintah perlu bantuan dari berbagai pihak, terkhususnya orang tua siswa. Dikarenakan, dimasa pembelajaran *daring* ini anak memerlukan gadget tetapi diusianya memang anak sudah pandai mengoperasikan gadget tapi tidak dengan memahami tugas yang diberikan guru. Maka inilah peran

orangtua yaitu membantu dan mengawasi anak saat belajar *daring*.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Learn From Home* bagi Orangtua

a. Faktor Pendukung

1. Bahwa yang berperan dalam mengasuh anak tidak hanya diwakilkan oleh salah satu pihak keluarga saja, tetapi seluruh anggota keluarga memiliki tanggung jawab dan peran. Karena pada hakikatnya keluarga terdiri atas beberapa anggota kelompok. Hal ini, diperkuat dengan argumen Murdhock dan Berns (dalam Abdullah, 2003) mengemukakan bahwa keluarga merupakan suatu kelompok sosial yang ditandai dengan adanya tempat tinggal bersama, kerjasama ekonomi, dan reproduksi. Di dalam konteks pengertian psikologi, keluarga bisa diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal bersama dengan tempat tinggal yang sama dan setiap individu yang terikat di dalamnya merasakan adanya kekuatan dan jalinan batin sehingga mereka saling membantu, memperhatikan, bersosial dan menyerahkan diri (Abdullah, 2003), hal ini terjadi pada orangtua (B) dan (C), orangtua (B) merupakan orangtua yang single parent tetapi tetap dibantu ibunya (nenek dari anak) untuk mengurus dan menjaga anaknya karena pada dasarnya mereka adalah keluarga, begitu juga dengan orangtua (C) yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan dan ilmu serta tuntutan ekonomi yang meharuskan bekerja dari pagi-sore orangtua (C) meminta bantuan ke anaknya yang besar untuk membantu adiknya dalam belajar dan karena mereka keluarga mereka saling membantu satu sama lain.
2. Kerjasama yang terjalin antara orangtua dan guru. Membentuk kerjasama antara orangtua dan guru tidaklah semudah membolak-balikkan telapak tangan. Soemiarti Padmonodewo (2003) menjelaskan kesulitan ini terjadi akibat perbedaan persepsi seperti membentuk sikap disiplin anak, bagaimana cara berkomunikasi antara anak dengan orang dewasa, dan antar lawan jenis, perbedaan persepsi biasanya di tandai dengan budaya yang berbeda. Kalau ini terus berkelanjutan, bisa dipastikan kerjasama tidak akan terjalin dengan maksimal. Kesulitan pada saat membentuk kerja sama, sesuai dengan teori tersebut menjalin kerja sama antara orangtua dan guru tidaklah mudah dengan berbagai sudut pandang, dan persepsi masing-masing akan timbul banyak pro dan kontra, di TK A cendekia disaat pandemi *Covid-19* saat ini orangtua dan guru

mencoba untuk berkolaborasi dengan baik, semata-mata kerjasama keduanya untuk membantu hasil belajar siswa dan mempermudah keadaan disaat belajar *daring* seperti sekarang.

3. Faktor media dalam pembelajaran *daring*. Faktor media sangat menunjang dalam pembelajaran. untuk beradaptasi pada masa pandemi *Covid-19* ini, dengan diberlakukannya sekolah *daring* tentu saja perlu media pembelajaran yang digunakan agar kegiatan belajar mengajar tetap bisa dilakukan walaupun dengan jarak jauh, Menurut Salomon (1977), pada setiap media mempunyai kemampuan dalam menyampaikan isi pesan melalui sistem simbol tertentu. Di TK A Cendekia media pembelajaran yang saat ini dipakai adalah alatkomunikasi berupa ponsel dan melalui media sosial berupa *whatsApp chat/call* karena dengan adanya fitur tersebut guru dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran walaupun dengan jarak jauh, dan komunikasi antara guru dan orangtua tetap terjaga guna untuk mengontrol tumbuh kembang anak selama dirumah saja.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil dari wawancara secara menyeluruh dari masing-masing orang tua A,B,C,D. Tidak memiliki kendala yang signifikan, hanya saja diawal pandemi perlunya adaptasi dengan menggunakan media pembelajaran yaitu ponsel, dan serta kendala signal bagi orangtua yang rumahnya jauh dari perkotaan, namun lambat laun orangtua dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada agar pembelajaran tetap berlangsung, gurujuga memudahkan dan menyesuaikan orangtua dengan memberi buku pelajaran untuk disampaikan kepada anak, penugasan tersebut menjadi tugas baru untuk guru TK dalam mengembangkan inovasi baru agar pembelajaran dapat terus berjalan serta tak lupa menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pada orangtua peserta didik.

1. Dampak *learn from home* terhadap orang tua. Kita tidak pernah menyangka akan ada wabah *Covid-19* ini, yang merubah segala tatanan sistem pembelajaran dari tatap muka hingga menjadi *daring*, dengan dirubahnya sistem tersebut pasti tidaklah mudah dan perlunya pertimbangan yang matang guna tidak merusak tatanan yang sudah ada. Didalam suatu peristiwa dan keputusan pasti dampak yang ditimbulkan akan menyertai baik itu dampak yang positif maupun dampak yang negatif tergantung dalam menyikapinya.berdasarkan hasil wawancara dampak yang dihadapi orangtua yaitu

- orangtua harus menyeimbangkan antara pekerjaan rumah, pekerjaan inti, dan mengurus anak-anaknya.
2. Pekerjaan rumah, pekerjaan inti dan keluarga adalah hal utama pada kehidupan yang harus seimbang. Mempertahankan keseimbangan dengan segala peran yang cukup kompleks didalam kehidupan keluarga dan pekerjaan. Adalah hal yang tidak mudah dilakukan, sebab satu individu harus memiliki berbagai peran yang menumpuk belum lagi segala kepentingan yang bercampur aduk. Menjalani keseimbangan antara kehidupan keluarga dan pekerjaan merupakan sebuah tantangan yang harus ditaklukkan guna semuanya dapat berjalan beriringan dengan baik, tanpa merubah fungsi yang sebenarnya. *Work-life balance* adalah suatu teori yang menjelaskan seperti apa seseorang mengatur lingkungan pekerjaan dan keluarga dan batasan diantara keduanya untuk mencapai keseimbangan (Clark, 2000). Teori ini membuat gagasan bahwa 'keluarga' dan 'pekerjaan' dilatarbelakangi oleh domain atau lingkungan yang berbeda dan bisa berpengaruh satu sama lain. Lazar et al. (2010) mengungkapkan bahwa pentingnya memahami jika *work-life balance* tidak berarti mengalokasikan jumlah tenaga dan waktu yang sama didalam pekerjaan serta peran yang lain. dalam pengertian yang lebih meluas, *work-life balance* diartikan sebagai tingkatan atau level kepuasan tentang berbagai keterlibatan di segala peran. Berdasarkan hasil wawancara bahwa orangtua (A),(B),(C) dan (D), mereka mencoba menghadapi situasi yang memberatkan, mereka harus menyeimbangkan berbagai peran yang sama penting dalam kehidupannya karena menurut mereka itu semua sudah menjadi tanggung jawab sebagai orangtua.
 3. Menuntut orangtua dalam mengikuti perkembangan teknologi modern. Saat terjadi pandemi *Covid-19* orangtua banyak di tuntut untuk dapat mengikuti perkembangan teknologi modern seperti ponsel dan fitur yang ada didalamnya, karena pada saat ini proses pembelajaran tatap muka dirasa tidak efektif, maka dari itu pemerintah membuat kebijakan untuk memberlakukan pembelajaran di rumah secara *daring*, tentunya dibutuhkan media dalam menunjang kegiatan dan proses belajar mengajar seperti alat komunikasi modern yaitu ponsel yang bisa mengakses internet. Menurut Rosenberg (2001), terdapat lima pergeseran dalam sebuah proses pembelajaran seiring dengan perkembangan penggunaan TIK, yaitu dari pelatihan ke penampilan, dari ruang kelas ke mana pun dan kapan

pun, dari kertas ke *online*, dari fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan dari waktu siklus ke waktu nyata. Tanpa atau adanya pandemi ini secara tidak langsung sebagai Orangtua tentunya tidak ada salahnya untuk mempelajari dan mengikuti perkembangan arus teknologi, karena hal tersebut penting dalam membantu dalam mendidik anak sehingga pola asuh yang orangtua yakini baik akan berjalan bersebelahan dengan perkembangan teknologi, jika anak sekarang pandai dalam mengoperasikan gadget orangtua juga harus mengimbangi tujuannya untuk mengontrol anak agar bermain gadget dengan bijak. apalagi anak usia dini hanya tau mengoperasikan tapi belum bisa memfilter. jadi orangtua harus tau dan mau belajar teknologi modern. Seperti di TK A cendekia yang beberapa orangtua tidak begitu faham dan mengerti mengenai internet, dan lambat laun mereka bisa menyesuaikan diri.

PENUTUP

Simpulan

Munculnya virus Covid-19 memberikan dampak yang begitu luas dan besar dalam aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan, di TK A cendekia menerapkan *learn from home* sebagai cara memutus rantai persebaran virus Covid-19. Pembelajaran biasanya yang dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh/PJJ secara daring, proses belajar mengajar pada anak dirumah tentunya secara keseluruhan melibatkan orangtua dan dapat mengembalikan hakikat peran orangtua sebagai pendidik pertama pada anak. Dengan berbagai latar belakang pendidikan pada orangtua, fungsi optimalisasi parenting pada anak dapat teratasi. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa :

1. Dalam proses pendampingan anak dalam belajar daring bukan hanya tanggung jawab ibu/ayah selaku orangtua. Tetapi tanggungjawab seluruh anggota keluarga untuk saling membantu dan saling melengkapi.
2. Untuk mengoptimalkan pelaksanaan *learn from home*, faktor pendukung harus selalu bersinergi, seperti kerjasama yang intens dan berkala antar anggota keluarga dan antar pendidik/guru. dan untuk meminimalisir faktor penghambat *learnfromhome* dibutuhkan kesadaran bagi seluruh orangtua dan guru untuk mengikuti perkembangan digital.
3. Adanya pandemi saat ini memberikan dampak positif dan negatif bagi orangtua, dampak positifnya orangtua dapat memiliki banyak waktu dengan anak untuk lebih

mengenal potensi bakat dan minat anak saat belajar, serta orangtua dapat lebih mudah mengontrol tumbuh kembang anak, dampak negatifnya orangtua kesulitan dalam menyeimbangkan perannya sebagai pencari nafkah, mengerjakan pekerjaan rumah tangga, dan harus mengajari dan menemani anak belajar di rumah.

Saran

Berdasarkan pemaparan data penelitian hasil dan pembahasan serta kesimpulan. Adapun saran yang diberikan oleh peneliti, yaitu:

1. Proses kolaborasi antar anggota keluarga harus berjalan dengan baik. Dengan saling membantu dan bekerja sama.
2. Sebaiknya hubungan antara orangtua dan guru lebih di optimalkan dengan melakukan evaluasi pemahaman materi pada anak oleh guru melalui orangtua secara berkala dengan eksplorasi pemanfaatan platform digital.
3. Sebaiknya manajemen waktu harus di mengerti orangtua agar bisa menyeimbangkan peranannya tanpa mengubah fungsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Imron. (2003). *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*. Cirebon: Lektur.
- Adhe, K. R. (2018). Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD diJurusan PGPAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1413, 2631. <https://doi.org/https://doi.org/10.26555/jecce.v1i1.3>.
- Angus, D. C. (2020). Optimizing the Trade-off Between Learning and Doing in a Pandemi. *Jama*, 15261. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4984>.
- Clark, S.C. (2000). Work/family border theory : A New Theory Of Work/Family Balance. *Human Relations*, 53(6), 747-770.
- Lazar, I., Osoian, C., & Ratiu, P. (2010). The Role of Work-Life Balance Practices in Order to Improve Organizational Performance. *EUROPEAN RESEARCH STUDIES JOURNAL*, XIII(Issue 1), 201–214. <https://doi.org/10.35808/ersj/267>
- McNeal, R. B. (2014). Parent Involvement, Academic Achievement and the Role of Student Attitudes and Behaviors as Mediators. *Journal of Educational Research*, (Online), 2(8): 564–576, (<http://www.hrpub.org>), diakses 20 desember 2020.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mutiah, Diana. (2012). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novrinda, Nina Kurniah, Y. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau dari latar belakang pendidikan Novrinda. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>.
- Oktavian Risky dan Aldya Riantina Fitra. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pandemi. *Jurnal Ilmu dan Pengetahuan*. 2(2), hlm.16.
- Poerwadarminta W.J.S. (1986). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prianto, C. (2020). *Pembelajaran Bermakna di Tengah Covid-19*. Surabaya: Yayasan Kita Menulis.
- Roesminingsih, M. V., Nusantara, W., Nugroho, R., Rachmadyanti, P., & Gunansyah, G. (2020). Development of Independent Homeschooling Model Primary School Division as the Impact of Covid 19: *Proceedings of the International Joint Conference on Arts and Humanities (IJCAH 2020)*, 491. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.207>
- Rosenberg, Marc. J. (2001). *E-Learning: Strategies For Delivering Knowledge In The Digital Age*. USA: McGraw-Hill Companies.
- Salomon, G. (1979). *Interaction of Media, Cognition, and Learning*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Soemiarti Patmonodewo. (2003). *Pendidikan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, Nugroho, R., & Mustakim. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 13.